

**TEKNIK EDITING PROGRAM
FEATURE DOKUMENTER
“BERTAHAN DI JALURKU”**

**Program Studi Penyiaran - D3
Universitas Dian Nuswantoro
Semarang**

3/4/2013

Lufia Amaul Firdausya
A24.2009.00173

TEKNIK EDITING PROGRAM FEATURE DOKUMENTER “BERTAHAN DI JALURKU”

Lufia Amaul Firdausya

Program Studi Penyiaran-D3

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAK

Lufia Amatul Firdausya A24.2009.00173. *Laporan Proyek Akhir : Teknik Editing Program Feature Dokumenter “Bertahan Di Jalurku”*. Program Studi D3 Penyiaran UDINUS. 2013.

Hiburan memiliki daya tarik tersendiri bagi semua orang. Pada saat ini setiap orang di dunia ini yang sadar pasti akan butuh sesuatu yang menghibur dan memberikan suasana yang fresh untuk jasmani dan rohani. Sebagian besar program televisi memberikan hiburan di bidangnya masing-masing.

Dengan adanya program feature dokumenter, selain bisa menjadi program hiburan untuk masyarakat, maka masyarakat akan lebih mengetahui lebih tentang sesuatu hal yang kecil, tidak banyak diperhatikan oleh masyarakat, namun jika kita mau memperhatikan lebih jelas, mereka memiliki sesuatu yang sangat menarik. Tak sekedar music, lifestyle, hingga event yang sering digelar, menjadikan kita manusia manusia yang lebih terbuka dalam perkembangan jaman seperti ini.

Laporan proyek akhir ini akan menguraikan aktifitas dan kegiatan yang memberikan hiburan serta pengetahuan yang bersifat positif untuk para generasi muda dalam bentuk feature dokumenter. Yang didukung oleh landasan-landasan pembuatan feature dokumenter lainnya.

Kata Kunci : teknik editing, feature dokumenter

ABSTRACT

Lufia Amatul Firdausya A24.2009.00173. Final Project Report: Technical Editing Program Feature Documentary "Surviving in my lane." UDINUS D3 Broadcasting Studies Program. , 2013.

Entertainment having an attraction for everyone. At this time every person in this world who are aware will certainly need something entertaining and gives a fresh atmosphere for the physical and spiritual. Most television programs provide entertainment in their respective fields.

With his existing feature documentary program, but can be a program of entertainment for the public, then the public will be more to know more about something small, not much noticed by the public, but if we want to pay attention more clearly, they have something very interesting. Not just music, lifestyle, until the event is often in the title, makes us human humans are more open in these changing times.

This final project report will describe the activities and events that provide entertainment as well as knowledge that is positive for the younger generation in the form of a feature documentary. Supported by foundations manufacture other documentary feature.

Keywords: editing techniques, feature documentary

1. LATAR BELAKANG

Band indie di Semarang sekarang ini makin banyak bermunculan. Tujuan mereka membuat band indie ini sendiri untuk menciptakan kebersamaan terhadap satu sama lain, memiliki satu rasa walaupun berbeda-beda aliran jenis musik, dan tidak mengutamakan materi, melainkan mengutamakan karya yang dihasilkan. Indie berasal dari kata independent yang artinya mandiri atau berdiri sendiri. Kalau dikaitkan dalam sebuah band berarti band indie merupakan sebuah grup yang berdiri sendiri secara mandiri terutama dari segi pendanaan. Ada yang mengatakan band indie memiliki prinsip yang kuat dan mengakar dalam sebuah idealisme bermusik, memiliki jalurnya sendiri, penuh inovatif namun mati dalam penyebarannya. (Ejhax, 2011)

Masyarakat menilai band indie itu membawa pengaruh buruk. Melihat dari kondisinya para anggota band indie pada umumnya menyukai kebebasan, namun tidak semua orang atau masyarakat menanggapi positif tentang kebebasan. Sebagian masyarakat memandang sebelah mata tentang band indie yang identik dengan kebebasan tentunya tidak lepas dari alkohol, narkoba atau bahkan wanita – wanita yang selalu menemani.

Walaupun dianggap membawa pengaruh buruk, band indie tetap berkarya dalam hal bermusik. Keterbatasan biaya dalam produksi pembuatan album rekaman menjadi kendala utamanya. Dari segi finansial, penghasilan yang diperoleh dari panggung satu ke panggung yang lain tidak banyak atau bisa dibilang tidak dapat mencukupi kebutuhan band mereka maupun untuk diri sendiri. Bahkan untuk

menutupi kebutuhan band, mereka rela menyisihkan uang pribadi.

Banyak band indie yang tetap bertahan di jalur tersebut. Bahwa sebenarnya mereka tahu band indie tidak menjamin masa depan yang cerah namun masih banyak yang bertahan sampai tua, bahkan sampai memiliki cucu, mereka tetap bertahan di jalur indie. Ada pula yang sudah sukses berkarir, mereka pun masih eksis dalam band indie.

Dari semua permasalahan yang muncul dalam band indie inilah yang menginspirasi penulis untuk membuat program acara televisi. Program acara televisi dari berbagai format, salah satunya adalah format feature dokumenter. Dokumenter merupakan fakta yang berdasarkan bukti-bukti dokumenter, catatan tertulis, sumber pelengkap, wawancara, kontemporer, dan sejenisnya. (Drs. Andi Baso Mappatoto, M.A. Teknik Penulisan Feature, hal.3)

Alasan penulis membuat sebuah program acara yang berformat feature dokumenter yaitu, memberikan gambaran nyata kepada masyarakat tentang kehidupan yang mungkin belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Dalam pembuatan sebuah dokumenter biasanya disajikan suatu tayangan yang dapat menggugah hati nurani setiap orang yang menyaksikannya. Tujuannya sendiri agar penikmat televisi dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari tayangan tersebut. Bila digabungkan dengan feature akan menjadi sebuah acara yang bagus, menarik, dan unik.

Di dalam program dokumenter ini, penulis berperan sebagai editor. Editor adalah sineas profesional yang bertanggung jawab mengkonstruksi cerita secara estetis dari shot-shot yang dibuat berdasarkan skenario dan konsep

penyutradaraan sehingga menjadi sebuah program acara yang utuh. Seorang editor dituntut memiliki sense of story telling (kesadaran/rasa/indra penceritaan) yang kuat, sehingga sudah pasti dituntut sikap kreatif dalam menyusun shot-shotnya. Maksud sense of story telling yang kuat adalah editor harus sangat mengerti akan konstruksi dari struktur cerita yang menarik, serta kadar dramatik yang ada di dalam shot-shot yang disusun dan mampu mengesinambungkan aspek emosionalnya dan membentuk irama adegan/cerita tersebut secara tepat dari awal hingga akhir program acara. (Job Description Pekerja Film (versi 01), FFTV IKJ dan KFT, Maret 2008)

Berdasarkan latar belakang, penulis akan membuat program feature dokumenter dengan judul **“Bertahan di Jalurku”** dengan maksud memberikan informasi yang mendalam dan menarik yang berkaitan dengan eksistensi dan dedikasi band indie. Sedangkan tema yang akan diambil yaitu **“Eksistensi dan Dedikasi Musik Bawah Tanah”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Band Indie

Berkarir di bidang musik adalah impian kebanyakan remaja. Biasanya, berkarir menjadi anak band adalah impian terbesar remaja. Namun sayangnya, meskipun mempunyai skill bermusik diatas rata-rata, tidak semua bisa sukses di dunia band. Salah satu contohnya Band Indie. Sebagian kalangan mungkin masih ada yang asing dengan band indie. Sesuai asal katanya independent yang berarti merdeka, berdiri sendiri, berjiwa bebas, dan tidak bergantung, sehingga jika diambil pengertian secara bebas, bisa ditafsirkan pengertian mengenai band indie yang kini tumbuh subur di Tanah Air.

Menurut Uzzi Adityo, band indie adalah karya-karya mereka berada di luar mainstream atau berbeda dengan corak lagu yang sedang laris di pasaran. Mereka bebas melahirkan karya yang sangat berbeda dari yang ada di pasar, atau dalam kata lain tidak komersial dan umumnya memiliki pangsa pasar tersendiri terhadap jenis lagu yang mereka sodorkan.

Perkembangan terakhir, banyak band yang melahirkan album indie yang ternyata memiliki pangsa pasar luas. Pemasaran mereka pada umumnya melalui antarkawan atau melalui jaringan antarsekolah yang telah terbangun.

Salah satu keuntungan utama yang didapatkan oleh sebuah band yang sudah masuk ke major label adalah dari segi pendistribusian kaset yang lebih luas, dan sisi komersil dari

band yang jelas lebih terangkat. Tetapi ternyata bukan berarti semua band menyetujui kelebihan yang ditawarkan jalur major ini, karena bagi sebagian musisi hal terpenting bagi sebuah band adalah kebebasan berkarya, yang mungkin tidak bisa didapatkan melalui jalur perusahaan rekaman besar.

Pada 2000-an sampai sekarang, musik indie berkembang pesat didukung label-label rekaman independen yang semakin banyak. Apalagi didukung kemajuan teknologi internet yang memungkinkan mereka memperkenalkan karya kepada audiens yang berpotensi besar dengan biaya lebih rendah melalui music blog, jejaring sosial seperti Myspace yang juga digunakan perusahaan musik independen untuk membuat kemajuan besar dalam bisnisnya.

Kini saatnya bagi band indie menunjukkan segala potensi dan kemampuan. Jangan meniru band-band independen senior yang gagal, tanpa karya, dan tanpa apresiasi. Menjadi band indie itu mudah, tetapi jadi band indie yang 'sukses' itu memang butuh perjuangan panjang, keringat, usaha, dan kerja keras. Juga modal dan kesempatan sebagai pendukungnya. (Uzzi Adityo, 2009)

Pengertian Feature Dokumenter

Suatu program acara yang didalamnya terdapat unsur artikel yang kreatif, kadang-kadang subyektif, yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pemirsa tentang suatu peristiwa, situasi, atau aspek kehidupan, dengan disisipi unsur-unsur dokumenter (unsur nyata) yang didukung dengan data-data yang valid tanpa mengubahnya sedikitpun dengan tujuan untuk

menambah pengetahuan pemirsa. (Drs. Andi Baso Mappatoto, M.A, hal:3)

- Menurut John Grierson:
 “Dokumenter yang bagus harus memperlihatkan kekuatannya, dalam membuat kehidupan sehari-hari menjadi dramatik, dan masalah yang ada menjadi suatu puisi.”

Pengertian Editing

Menurut Bayu Pratama, editing adalah proses menggerakkan dan menata video shot/hasil rekaman gambar menjadi suatu rekaman gambar yang baru dan enak untuk dilihat. Secara umum pekerjaan editing adalah berkaitan dengan proses pasca produksi seperti Titling, Colour Correction, Sound Mixing.

Istilah editing telah dikenal luas dan banyak orang memberi pemahaman sendiri. Pekerjaan editing berkaitan dengan sebagai berikut:

- Menata, menambahkan atau memindahkan, klip video atau klip audio.
- Menerapkan colour correction, filter dan sebagainya.
- Membuat transisi antara klip.

Standar video yang digunakan dalam video editing ada 3 macam yaitu : SECAM, PAL dan NTSC. Setiap standar menerapkan kecepatan putar film (frame rate) tersendiri dan dianut oleh wilayah tertentu. Semakin besar frame rate yang diterapkan, maka akan semakin halus pula hasil video yang dihasilkan. Kalau kita hubungkan dengan memori

penyimpanan di dalam komputer, maka dengan frame rate yang lebih besar, maka akan lebih besar pula memori yang diperlukan untuk penyimpanannya.

Teknologi Informasi dan Komunikasi Standar PAL diadopsi di wilayah-wilayah sebagai berikut : Indonesia, Cina, Australia dan Uni Eropa. Sedangkan Standar SECAM diterapkan di wilayahwilayah : Perancis, Timur Tengah, dan Afrika. Dan standar NTSC diterapkan pada wilayah-wilayah sebagai berikut : Amerika, Jepang, Kanada, Meksiko dan Korea. Untuk besarnya frame rate NTSC memiliki frame rate (fps : frame per second) yang terbesar, yaitu mendekati 30 fps atau 30 fps, sedangkan untuk PAL dan SECAM memiliki frame rate sebesar 25 fps.

Format data untuk video digitak ada beberapa macam, yaitu Digital 8, AVI, WMV, 3GP, MOV, MPEG1 (VCD), MPEG2 (DVD) DV, MPEG4 dan lain sebagainya. Perbedaan antara berbagai macam tipe data tersebut terdapat pada data rate, yaitu aliran data per detiknya, dan resolusi atau ukuran rekaman gambarnya.

(Bayu Pratama, 2009)

2. METODE PENCIPTAAN KARYA

Deskripsi Acara

Program feature dokumenter yang menyajikan tentang sisi lain yang tidak diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Pada episode kali ini yaitu tentang band indie mengenai eksistensi dan dedikasi musik bawah tanah. Sebuah grup yang berdiri sendiri secara mandiri terutama dari segi pendanaan tetapi

SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

Kekuatan Karya (*Strengths*)

- Konsep yang ada pada program acara ini sangat menarik yakni membahas mengenai band indie yang dibahas secara mendalam dan mengungkap sisi lain dari band indie ini.
- Mempunyai kekuatan pada narasi tanpa adanya host sehingga khalayak masih dapat menerima informasi dengan baik.
- Program acara feature dokumenter ini sangat dibutuhkan oleh khalayak karena menginspirasi memotivasi dari eksistensi dan dedikasi band indie yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat, dapat menghasilkan karya-karya yang bahkan bisa lebih bagus dari band yang ikut major label.
- Shot-shot yang disusun menjadi suatu video yang utuh memiliki kadar kedramatisan.
- Alur cerita dikonstruksi secara estetis dari shot-shot yang dibuat berdasarkan skenario dan konsep penyutradaraan sehingga menjadi sebuah program acara yang utuh.

Kelemahan Karya (*Weakness*)

- Banyak terjadi blur pada gambar yang disebabkan kurangnya kejelian kameraman.
- Walaupun variasi angle gambar cukup banyak, tetapi objek hanya sedikit sehingga terkesan diulang-ulang pada video packaging.
- Terdapatnya suara noise saat pengambilan proses produksi sehingga kurang nyaman didengar.
- Tune In program acara Bertahan Di Jalurku kurang menarik karena keterbatasan spesifikasi laptop dalam proses rendering.

Kesempatan Karya (*Opportunities*)

Penulis yakin, program acara feature dokumenter Bertahan Di Jalurku ini memiliki potensi yang besar untuk diterima oleh khalayak sebagai program acara televisi yang menarik dan memberi

wawasan luas, yaitu memberikan informasi dan inspiratif mengenai dunia band indie khususnya yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Konsep pada acara ini juga menarik dan belum ditemui pada stasiun televisi nasional yaitu membahas mengenai sisi lain band indie.

Ancaman Karya (*Threats*)

- Program acara feature dokumenter Bertahan Di Jalurku ini harus ada perkembangan dari sisi teknik, konsep dan peralatan agar menghasilkan produk program acara yang berkualitas dan terus diminati oleh khalayak.
- Walaupun konsep pada program acara ini menarik, tetapi jika tidak adanya inovasi maka akan menimbulkan kejenuhan bagi khalayak.

Karya Pendukung dan Strategi Promo



4. PENUTUP

Evaluasi

Proyek akhir produksi feature dokumenter dengan judul Bertahan Di Jalurku membuat penulis mengetahui secara detail, bagaimana pembuatan produksi televisi, dari tahap pra produksi, yaitu penentuan ide, rencana konsep, jadwal

pemilihan crew serta job description dan perijinan, tahap produksi yaitu proses pengambilan gambar dan suara hingga pasca produksi, yaitu proses penyelesaiannya dengan proses editing yang menentukan hasil jadi suatu karya.

Kendala yang dihadapi penulis saat melakukan proses produksi yakni pada bagian ketepatan waktu karena kru dengan berbagai macam kesibukan yang berbeda, sehingga menuntut penulis untuk memilih waktu produksi yang semua kru dapat ikut serta. Membicarakan jadwal dengan seluruh kru akan mempermudah dalam menentukan waktu produksi. Proses syuting sehari penuh hingga malam hari membuat kru lelah dan tidak maksimal saat melakukan proses produksi, hal ini dikarenakan kondisi lokasi yang memadai pada malam hari. Memberikan waktu istirahat bagi kru adalah hal yang terbaik agar kru maksimal saat melakukan proses produksi dan menghasilkan produk yang sesuai dengan konsep.

Penulis tidak lepas didalamnya, karena peran ganda penulis tetapi lebih utama menjadi Editor, sehingga penulis dituntut harus mampu memegang tanggung jawab dalam mengedit video secara utuh. Kesimpulan yang dapat diambil, persiapan dalam melakukan produksi menjadi tiang utama kelancaran suatu produksi, karena dengan persiapan matang, berbagai macam kendala yang tidak termasuk kendala alam dapat teratasi. Peralatan lengkap dan sudah memenuhi SOP (Standard Operating Procedure) dapat menjadi pemicu baiknya hasil video maupun audio. Team work dan komunikasi yang lancar dapat memperlancar produksi, karena dengan waktu yang terbatas, semua kerabat kerja dapat dengan cepat dan tepat melaksanakan tugasnya masing-masing, sehingga hasil karya sesuai dengan yang diinginkan dengan konten lengkap sesuai dengan konsep dan tujuan dari produksi feature dokumenter Bertahan Di Jalurku.

Khalayak yang menyaksikan program acara Bertahan Di Jalurku diharapkan dapat mengambil sisi positif dimana band indie tidak hanya terdapat citra negatif, band indie dapat menghasilkan karya yang berkualitas melebihi major label, dan band indie juga dapat membuktikan eksistensi dan dedikasinya untuk tetap bertahan dalam jalur tersebut.

Rekomendasi

Bagi khalayak yang ingin membuat program acara televisi khususnya feature dokumenter, dalam pembuatan program acara tahap pra produksi, yaitu persiapan harus matang dengan konsep, lokasi, narasumber, peralatan dan crew yang sudah siap semua, sehingga meminimalisir adanya kendala di lapangan. Hal yang harus dipersiapkan, yaitu shooting script dan jadwal, sehingga semua kerabat kerja dapat dengan cepat melakukan tugasnya masing-masing dengan berlandaskan shooting script, tanpa memikirkan dahulu gambar mana yang akan diambil. Kreativitas juga dibutuhkan untuk improvisasi yang penting tidak melenceng jauh dari naskah. Sebisa mungkin dapat mematuhi jadwal yang telah ditentukan, agar produksi berjalan tepat waktu tanpa mengurangi rencana pengambilan gambar di lokasi tertentu, sehingga biaya yang dikeluarkan juga tidak melebihi budget. Apabila semua crew melakukan tahap dari pra produksi hingga pasca produksi dengan kerja sama tim yang baik didukung dengan komunikasi yang baik, penulis yakin hasil karya akan dapat memuaskan.

Khalayak yang ingin membuat program serupa yakni feature dokumenter, menyajikan tema unik dan menarik serta jarang ditemui merupakan nilai tambah agar pemirsa tertarik untuk menyaksikan. Penulis merekomendasikan tema unik yang lainnya, misalkan street dance yaitu sekumpulan anak muda yang berbakat dalam koreografer, atau mungkin Straight

Edge yaitu band yang banyak pantangan untuk semua anggotanya.

5. Daftar Pustaka

Putra, R Masri Sareb. 2006. Teknik Menulis Berita & Feature. Jakarta : Indeks.

Mappatoto, Drs. Andi Baso. Teknik Penulisan Feature hal.3.

Ayawaila, Gerzon R. 2012. Penyutradaraan Dokumenter.

Ayuningtyas, Melvy. 2011. Ngedit Video Dengan Adobe Premiere CS3 : Step by Step Menjadi Editor Profesional. Jakarta : Dunia Komputer

Williamson. Feature Writing for Newspeper. New York : Hasting House.

Sianipar, Ir. Pandapotan. 2004. Video Editing dengan Adobe Premier 6.5. hal 9.

Sugianto, Mikael. 2012. Seri Belajar Cepat Adobe After Effect CS5. Yogyakarta : Andi.

Effendy, Heru. 2002. Mari Membuat Film.

Pratama, Bayu. 2009. Editing dan Tujuan Editing.

Mufidun, Ahmad. 2011. Kelebihan Adobe Premiere Pro Dibandingkan Video Editing Lainnya.

Nopyanto, Eko. 2012. Kelebihan dan Kekurangan Software Video Editing.

Winarto, A. 2010. Sistem Peralatan Produksi Film. Modul Mata Kuliah Sistem Peralatan Produksi Film : Universitas Dian Nuswantoro.

<http://irungmampet.blogspot.com/2009/11/pengertian-band-indie.html>

<http://musicianarea.blogspot.com/2012/10/sejarah-band-indie-di-indonesia.html>